

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, keselamatan bermain di *outdoor playground* merupakan isu penting dan prioritas dalam peran guru. Karena keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan anak saat bermain di *outdoor playground* seyogyanya menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan bermain di luar ruangan. Hal ini tentu saja tidak hanya menjadi tugas guru, namun juga sudah semestinya menjadi tugas bersama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

Secara khusus SOP dalam keselamatan bermain di ayunan, prosotan, dan jungkat-jungkit dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) SOP bermain ayunan

- Guru harus memastikan kondisi ayunan layak untuk dimainkan (tidak ada baut yang longgar, pegangan kedua sisi ayunan kuat, dan lain sebagainya), kondisi ayunan bersih dan tidak terdapat benda tajam dan berbahaya lainnya.
- Area ayunan berada pada jarak yang aman dengan alat bermain lainnya. Jarak minimalnya adalah radius 60-120cm, agar ayunan dapat bergerak dengan bebas dan tidak menghambat alat bermain lainnya saat dimainkan.
- Guru memastikan jumlah anak yang akan bergantian bermain ayunan. Membuat kesepakatan durasi waktu atau jumlah hitungan setiap anak saat bermain ayunan, misalnya setiap anak mendapatkan jatah 2 menit atau hitungan sampai 20. Guru juga memosisikan anak-anak yang menunggu pada area yang aman, yakni tidak berada di area ayunan saat berayun, namun di kedua sisi lainnya.
- Anak yang bermain harus duduk dengan posisi yang benar, guru akan melarang anak apabila jongkok atau berdiri saat bermain ayunan. Anak juga

harus dipastikan untuk memegang dengan kuat kedua pegangan ayunan.

- Jika sudah selesai bermain ayunan, anak akan turun dari tempat duduk ayunana apabila sudah berhenti mengayun. Guru mengingatkan untuk tidak melompat dari tempat duduk ayunan saat masih mengayun karena akan berbahaya dan mengakibatkan cedera.
- Guru harus konsisten dalam menerapkan aturan

2) SOP bermain prosotan

- Guru harus memastikan kondisi prosotan layak untuk dimainkan (tidak ada baut yang longgar, kondisi seluncuran pada prosotan kuat, dan lain sebagainya), kondisi prosotan bersih dan tidak terdapat benda tajam dan berbahaya lainnya.
- Guru memberikan instruksi dan arahan kepada anak aturan saat bermain perosotan
- Anak yang menunggu giliran, akan antri dengan bersabar saat bermain prosotan.
- Anak bergantian untuk naik ke area perosotan, tidak boleh mendorong, tidak boleh tergesa-gesa saat menaiki tangga agar tidak terjatuh
- Anak yang akan meluncur ke bawah harus dipastikan duduk dengan tegak, tidak boleh berlawanan arah, jongkok, terlentang atau posisi lainnya yang dapat membahayakan. Posisi kedua tangan berpegangan pada kedua sisi prosotan, dan kaki dalam posisi lurus ke depan (tidak boleh sila).
- Saat sudah berada di bawah, anak harus segera berdiri agar tidak menghalangi anak lain sehingga terjadi tumbukan dan memberi kesempatan kepada anak lainnya untuk meluncur.

3) SOP bermain jungkat-jungkit

- Guru harus memastikan kondisi jungkitan layak untuk dimainkan (tidak ada baut yang longgar, pegangan pada jungkitan kuat, ban penyangga terpasang dengan benar dan kuat, dan lain sebagainya), kondisi prosotan bersih dan tidak terdapat benda tajam dan berbahaya lainnya.
- anak yang akan bermain jungkitan dibuat berpasangan. Lalu dua anak

menempati posisi duduknya masing-masing pada dua titik yang berbeda.

- Guru memberi aba-aba pada salah satu anak yang akan menghentakkan kakinya, dan anak lain bersiap saat badannya terangkat.
- Anak yang lainnya akan bergantian menghentakkan kaki ke lantai, dan temannya akan terangkat ke atas.
- Guru mengingatkan anak untuk tidak turun dari tempat duduk saat temannya menghentakkan kaki karena akan berbahaya.
- Jika permainan akan disudahi, maka gerakan menghentakkan kaki ke lantai harus dihentikan dikuti turun dari tempat duduk.

5.2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan data yang diperoleh para peneliti, dapat disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga Taman Kanak-Kanak dan para pendidik anak usia dini, diantaranya adalah:

1. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
 - a. Lembaga Sekolah Taman Kanak-Kanak sebaiknya memahami dengan jelas aturan-aturan pemerintah yang dibuat, khususnya mengenai pengaturan bermain di area *outdoor*, seperti yang tertuang dalam Panduan dan Pedoman Sarana Permainan Luar Ruangan (*Outdoor*) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
 - b. Penting diadakannya pemeriksaan secara berkala kelayakan peralatan bermain yang digunakan, untuk menghindari terjadinya kecelakaan.
 - c. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengantisipasi dan memperbaiki kualitas pengelolaan keselamatan bermain di area *outdoor* bersama pengelola PAUD, para pendidik, para staf, dan orang tua peserta didik.
 - d. Perlu diadakan lokakarya atau pengayaan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai keselamatan bermain (perencanaan, pengawasan, tahapan-tahapan yang harus dilakukan saat terjadi kecelakaan baik untuk luka ringan ataupun luka berat.

Cucun Yunianingsih, 2022

**PANDANGAN GURU TENTANG KESELAMATAN BERMAIN ANAK PADA AREA OUTDOOR
PLAYGROUND DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Para Guru/Pendidik

- a. Sebagai seorang pendidik guru hendaknya memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai hakikat dan manfaat bermain bagi anak usia praSekolah
- b. Melakukan pengawasan saat anak-anak bermain dapat menjadi pengalaman berharga dalam membuat asesmen setiap anak untuk melihat perkembangan yang telah dicapai.
- c. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terintegrasi dalam upaya meningkatkan usaha keselamatan bermain
- d. Meningkatkan pemahaman dengan cara mengikuti seminar atau lokakarya yang mengangkat tema tentang pentingnya menjaga keselamatan bermain di area *outdoor*.